

BAB II

BIMBINGAN TERAPIS DAN KEBIASAAN SHOLAT WAJIB

A. Kajian Pustaka

1. Bimbingan Terapis

a. Pengertian bimbingan terapis

Didalam kehidupan sehari-hari peristiwa bimbingan setiap kali dapat terjadi, baik disekolah di rumah maupun di masyarakat seperti halnya guru membimbing murid-muridnya, orang tua membimbing anaknya, dan pemimpin membimbing warga yang dipimpinya. Proses bimbingan juga dapat terjadi melalui media cetak seperti koran, majalah, dan bisa melalui media elektronik seperti televisi, radio, dan handphone. Semua bimbingan yang terlaksana seperti itu dapat disebut dengan bimbingan informal yang hanya berisikan informasi dan tujuan serta penyelenggaraan tidak terumuskan secara nyata.¹

Bimbingan ialah proses memberikan bantuan secara berkesinambungan yang dilakukan pembimbing terhadap individu yang mempunyai masalah agar mampu menerima diri, pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam Bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*) (2) memandu (*to pilot*) (3) mengelola (*to manage*) dan (4) menyetir (*to steer*).

Shertzer dan Stone menngartikan bimbingan sebagai “*process of helping an individual to understand himself and his world*” (proses memberikan bantuan kepada individu supaya bisa memahami diri dan lingkungan sekitarnya).

Menurut WS. Winkel istilah “*guidance*” memiliki kaitan dengan “*gunding*” yang artinya *showing a way* (menunjuk jalan), *leading* (memimpin), *according* (menuntun), *giving instructions* (memberikan arahan) *giving advice* (memberikan nasihat). Sedangkan sunaryo

¹ Suhertina, *dasar-dasar bimbingan konseling* (pekan baru, cv mutiara pesisir Sumatra, 2014)

kartadinata mengartikan sebagai “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal”.

Ranchman Natawidjaja mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses yang terus menerus diberikan agar individu bisa memahami diri sendiri sehingga dia mampu mengarahkan dirinya dan bisa bersikap dengan sewajarnya, sebagaimana dengan tuntutan serta kondisi lingkungan sekolahnya, keluarga, masyarakat, dan kehidupan secara umum. Maka akan merasakan nikmatnya hidup bahagia, dan bisa memberikan bantuan yang maksudnya kepada kehidupan masyarakat secara umum. Bimbingan membantu individu mewujudkan perkembangan diri dengan maksimal sebagai mahluk sosial.

Menurut Crow, bimbingan ialah pertolongan yang diberikan seseorang baik laki-laki ataupun perempuan yang berkepribadian baik serta pendidikan yang mapan, kepada seorang individu untuk membantunya melakukan semua aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan pemikirannya sendiri, menentukan pilihan serta menanggung bebannya sendiri.

Menurut miller, bimbingan merupakan proses pertolongan kepada individu supaya mendapatkan pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dari definisi diatas, bahwa bimbingan merupakan suatu proses membantu dengan berkelanjutan serta teratur kepada seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang dilaluinya, supaya terwujud potensi untuk bisa memahami, menerima, mengarahkan serta merealisasikan dirinya sebagaimana potensi dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.² Sedangkan arti dari kata terapis adalah orang yang melakukan terapi.

Bimbingan sebagai pengenalan lingkungan, yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan alam sekitar. Semua ini adalah bagian dari kehidupan sosial yang dilukiskan Allah SWT

² Masdudi, *bimbingan dan konseling perspektif sekolah*, (Cirebon, nurjati press)

dalam surat Al-‘Asr bisa disebut sebagai latar latarbelakang mengapa bimbingan diperlukan.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang bermain dan mengerjakan amal sholeh dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Q.S. Al-‘Asr,103:1-3)

Bimbingan Islam ialah proses memberi bantuan, memelihara, mengembangkan dan mengobati secara islami dari semua jenis gangguan serta penyakit yang memperkeruh kesucian fitrah ruhaninya manusia supaya memperoleh keselamatan didunia maupun akhirat dilandaskan pada ajaran Al-Qur’an dan As-Sunnah dalam bimbingan Islam sebagai titik pusat spiritual manusia berada di kedudukan yang terpenting dan menentukan selamat serta sejahteranya kehidupan manusia didunia akhirat.³ Dalam hal interaksi ini ada yang dinamakan penolong (terapis) dan ada yang di tolong (klien). Interaksi antara terapis dengan klien dalam bimbingan bertujuan untuk mengusahakan adanya perubahan maupun penyembuhan. Perubahan yang dimaksudkan ialah perubahan dalam pikiran, perasaan, dan prilaku, akibat dari tindakan professional yang penolong lakukan dengan latar belakang ilmu perilaku serta beberapa tehnik yang dikembangkan.⁴

Bimbingan diberikan kepada individu yang memerlukan bantuan dalam memecahkan berbagai persoalan yang dilaluinya oleh pembimbing yang harus berkepribadian baik dan pendidikan yang mapan dengan tujuan mengembangkan semua kemampuan yang ada pada

³Isep Zaenal Arifin, M.Ag. *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumahsakit* (fokus media 2017) 1

⁴Tience Debora Valentina, Dkk, *Buku Ajar Materi Kuliah Psikoterapi*, (Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana 2016),12

dirinya secara maksimal dengan memanfaatkan beberapa jenis media serta tehnik bimbingan supaya terwujud kemandirian sehingga seseorang bisa berguna untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, agar selamat didunia akhirat yang didasarkan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam beribadah atau bermuamalah. Salah satu aktivitas ibadah yang terdapat rkun islam adalah shalat lima waktu.

Jadi bimbingan terapis ialah proses interaksi antara seorang terapis dengan konseli atau pasien secara langsung ataupun tidak langsung dengan tujuan untuk membantu konseli atau pasien supaya mampu mengembangkan kemampuan dirinya maupun menyelesaikan persoalan yang dilaluinya agar mencapai keselarasan hidup dan bahagia di dunia dan akhirat yang didasarkan dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam beribadah atau bermuamalah.

b. Tujuan bimbingan

Adapun tujuan pelayanan bimbingan ialah agar konseli dapat; (1) membuat rencana aktivitas dalam menyelesaikan studi, perkembangan karir dan kehidupannya dimasa mendatang; (2) mengembangkan semua kemampuan serta kekuatan yang dimiliki dengan optimal; (3) melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan dimana ia bekerja; (4) menghadapi rintangan serta kesukaran dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.

Guna mewujudkan tujuan-tujuan diatas, mereka perlu memperoleh peluang untuk: (1) mengenal dan memahami kemampuan, kekuatan, serta berbagai tugas perkembangannya, (2) mengenal dan memahami kemampuan atau kesempatan yang terdapat di sekelilingnya, (3) mengenal, menentukan tujuan serta rencana hidupnya dan pencapaian tujuan tersebut, (4) memahami dan mengatasi kesukaran-kesukaran sendiri, (5) memanfaatkan potensinya guna kepentingan dirinya, lembaga dimana ia bekerja dan masyarakat, (6) melakukan penyesuaian diri dengan kondisi serta tuntutan dari lingkungannya; dan (7) mengembangkan seluruh kemampuannya dan kekuatan yang dimiliki dengan maksimal.

Secara khusus bimbingan memiliki tujuan membantu konseli supaya bisa mencapai tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi sosial belajar dan karir.

Adapun Tujuan bimbingan yang berhubungan dengan aspek pribadi-sosial adalah:

- 1) Mempunyai komitmen yang kokoh dalam melaksanakan nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan YME dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah/madrasah, tempat kerja ataupun masyarakat secara umum.
- 2) Mempunyai sifat toleran kepada umat lain agama dengan sama-sama menghormati dan memelihara hak serta kewajibannya masing-masing.
- 3) Mampu memahami irama kehidupan yang sifatnya fluktuatif antara yang menggembirakan (anugrah) dan yang tidak menggembirakan (musibah), serta dapat menjawabnya dengan positif sesuai ajaran agama yang dianutnya.
- 4) Mampu memahami dan menerima diri dengan objektif serta konstruktif, baik yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan fisik ataupun psikis.
- 5) Mempunyai sikap positif atau perhatian dengan diri sendiri juga sesamanya
- 6) Mampu memilih dengan sehat
- 7) Mempunyai rasa perhatian kepada sesamanya, menghormati serta menghargainya, tidak menghina harga dirinya
- 8) Bertanggung jawab dengan berkomitmen terhadap tugas atau kewajibannya
- 9) Mampu berhubungan social sehingga terwujudnya bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama.
- 10) Mampu mengatasi permasalahan yang sifatnya internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain
- 11) Mampu memutuskan suatu hal dengan efektif.⁵

Tujuan bimbingan islam sebagaimana yang diungkapkan Adz-Dzaky yaitu: pertama, untuk

⁵ DrAs. Agus retnanto, MPd, *bimbingan dan konseling*. (STAIN KUDUS)

mendapatkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai bersikap lapang dada, dan memperoleh pencerahan taufiq hidayah Tuhannya. Kedua untuk mendapatkan suatu perubahan. Perbaikan dan kesopanan perilaku yang bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga, tempat bekerja ataupun lingkungan sosial dan sekelilingnya. Ketiga, untuk mendapatkan kecerdasan rasa (emosi) pada seseorang sehingga tampak serta berkembang rasa tolerannya, setia kawan, saling membantu serta saling menyayangi. Secara khusus Bimbingan Islam memiliki tujuan guna membantu seseorang yang mempunyai sikap, kesadaran, pemahaman dan perilaku yang:

- 1) Menyadari bahwa hakikat dirinya adalah mahluk ciptaan Allah.
- 2) Menyadari fungsi kehidupannya yang menyanggah gelar khalifah.
- 3) Memahami serta menerima kondisi dirinya dengan kelebihan serta kekurangan secara sehat.
- 4) Mempunyai kebiasaan yang sehat dalam pola makan, minum, tidur dan memanfaatkan waktu senggang.
- 5) Menciptakan kehidupan keluarga yang fungsional.
- 6) Berkomitmen untuk selalu melaksanakan tuntunan agama sebaik mungkin baik hubungannya dengan Sang Pencipta ataupun dengan sesama manusia.
- 7) Memiliki kebiasaan serta sifat belajar yang baik dan bekerja yang positif.
- 8) Paham terhadap permasalahan serta melewatinya dengan sewajarnya, penuh ketabahan serta kesabaran.
- 9) Paham terhadap faktor yang menimbulkan persoalan.
- 10) Dapat merubah asumsi atau minat
- 11) Memetik pelajaran dari permasalahan yang dihadapi, dapat mengendalikan emosi serta berupaya meredakannya dengan⁶.

Prayitno yang merupakan salah satu tokoh bimbingan konseling di Indonesia menjelaskan tujuan bimbingan yang terdiri dari dua tujuan yakni umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan ialah guna menolong seseorang dalam mengembangkan dirinya dengan

⁶ Dr. tarmizi, M.Pd. bimbingan konseling islami (medan, perdana publishing)38

maksimal sesuai dengan tahapan perkembangan serta predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, dan suatu hal dengan tuntutan positif lingkungannya). Sedangkan tujuan khusus bimbingan ialah penjelasan tujuan umum siatis yang dilaksanakan secara langsung dengan persoalan yang dilalui oleh seseorang yang berkaitan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Tidak bersebarangan dengan pandangan prayitno yang umum, saiful akhyar menghimpun tujuan bimbingan islami bisa dilihat dengan rumusan:

- 1) Secara preventif membantu konseli untuk menahan terjadinya permasalahan dalam dirinya
- 2) Secara kuratif/korektif membantunya dalam mengatasi permasalahan yang dilalui
- 3) Secara perseveratif membantunya menjaga keadaan dirinya yang sudah baik supaya tidak kembali lagi menjadi tidak baik (memunculkan permasalahan yang serupa lagi)
- 4) Secara perkembangan membantunya dalam menumbuhkembangkan keadaan dirinya yang sudah baik supaya baiknya tersebut terus menerus, sehingga tidak lagi menimbulkan permasalahan lagi dalam hidupnya.

Tohari Musnamar merumuskan beberapa tujuan konseling Islam yang bisa digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan layanan konseling Islam baik di lembaga pendidikan (sekolah) ataupun di masyarakat yakni:

- 1) Membantu seseorang agar tahu, kenal serta paham terhadap kondisi dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingatnkan terhadap fitrahnya)
- 2) Membantu seseorang menerima kondisi dirinya dengan apa adanya, baik maupun buruk sebagai sesuatu yang sudah digariskan Allah. Akan tetapi manusia harusnya sadar bahwa ikhtiyar dibutuhkan kemudian baru bertawakal kepada Allah Swt.
- 3) Membantu seseorang agar paham keadaan yang sedang dilaluinya.
- 4) Membantu seseorang memperoleh alternative penyelesaian permasalahannya

- 5) Membantu seseorang agar lebih mampu dalam mengatasi masa depan, sehingga bisa mengira-ngira kemungkinan yang bakal terjadi menurut kondisi saat ini serta mengasumsikan akibat yang bakal terjadi, sehingga dapat mengingatkan seseorang untuk lebih hati-hati dalam berbuat sesuatu.

Sedangkan tujuan secara perinci yakni:

- 1) Untuk mewujudkan perubahan, perbaikan, kesehatan serta kesucian jasmani dan rohani serta jiwanya menjadi damai.
- 2) Untuk mewujudkan perubahan, perbaikan serta sikap sopan santun dalam bertingkah laku yang bisa berguna untuk dirinya, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan sosial dan sekelilingnya.
- 3) Untuk mewujudkan kecerdasan rasa (emosi) pada diri seseorang sehingga timbul serta terjadi perkembangan sikap tolerannya, keistimewaan saling membantu dan saling menyayangi
- 4) Untuk mewujudkan spiritual pada diri seseorang untuk taat kepada Tuhannya, keikhlasan menjalankan semua perintahnya serta ketabahan menerima ujiannya⁷.

Jadi tujuan bimbingan adalah untuk membantu klien atau individu maupun kelompok agar mencapai tugas-tugas permasalahan yang dihadapi secara optimal sebagai makhluk Allah, sosial dan pribadi mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya dengan begitu, klien bisa hidup dengan kebahagiaan sebagai individu maupun kelompok.

c. **Kebutuhan Bimbingan berkebutuhan khusus**

Kebutuhan umum ABK pada dasarnya anak berkelainan mempunyai kebutuhan yang serupa dengan anak pada umumnya. Delapan kebutuhan yang menjadi tahapan perkembangan kepribadian. Kedelapan kebutuhan menurut Witmer dan Kontinsky yaitu:

- 1) Perasaan terjamin kebutuhannya tercukupi
- 2) Perasaan mempunyai wewenang dalam membawa dirinya sendiri
- 3) Perasaan bertindak sesuai dengan kemauannya

⁷Astuti *jurnal bimbingan dan konseling islam vol.6, No.2, Desember 2015 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. jam 19.53*

- 4) Perasaan puas menyelesaikan tugas
- 5) Perasaan bangga terhadap identitasnya sendiri
- 6) Perasaan akrab
- 7) Perasaan keorang tua
- 8) Perasaan integritas

Selain beberapa hal yang berkaitan dengan psikologi, anak berkebutuhan khusus memerlukan yang berupa fisik serta sosial secara khusus, yakni:

1) Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik sama dengan kebutuhan anak pada umumnya yakni berkaitan dengan makan, minum, berpakaian perumahan, mereka juga membutuhkan perawatan medis dan badan. Selain itu juga membutuhkan fasilitas untuk bergerak, bermain, berolah raga, berekreasi dan lain-lain.

2) Kebutuhan Kejiwaan

Kebutuhan kejiwaan berkaitan dengan pujian. Komunikasi dan berkelompok. Anak berkebutuhan khusus juga ingin dipuji, dihargai, disapa, diperlakukan dengan lemah lembut seperti orang normal. Anak anak berkebutuhan khusus juga memiliki rasa ingin mengungkapkan diri.

Memiliki ide, gagasan, sungguh pun ide itu kecil dan tidak bermakna. Mereka juga mempunyai pertanyaan dan masalah tetapi tidak mudah dalam mengungkapkannya. Anak dengan kebutuhan khusus juga ingin mendapatkan pengakuan sebagai anggota keluarga serta diakui oleh temannya, mendapatkan posisi dalam kelompok, melakukan suatu hal tanpa bantuan oranglain.

Secara umum kebutuhan ABK serupa dengan anak normal (kebutuhan jasmani dan rohani). Namun terdapat beberapa hal khusus yang memerlukan penanganan khusus, biasanya berhubungan dengan kelainan maupun kecacatan yang dialaminya. Didalam prosesnya bisa berbentuk pendidikan, pembelajaran yang mendidik dan menumbuhkan sikap kemandirian, terapi, layanan bimbingan dan konseling, layanan kesehatan dan lain sebagainya.

Penanganan tersebut tentu dilakukan oleh yang ahli dalam bidangnya. Hal ini berarti akan banyak ahli yang terlibat dalam pemenuhan yang ABK butuhkan. Sehingga disebut dengan pendekatan multidisipliner. Para

ahli dari bidang yang berbeda-beda bergabung melakukan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kebutuhan ABK supaya bisa berkembang dengan maksimal.

Thompson mengatakan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelayanan bimbingan yakni:

- 1) Mengetahui dan memahami kemampuan serta kekuatan, dan tugas perkembangannya
- 2) Mengetahui dan memahami kemampuan maupun kesempatan yang berada dilingkungkannya
- 3) Mengetahui dan menentukan tujuan serta rencana hidup dan hasil dari tujuan tersebut
- 4) Memahami serta mengatasi berbagai kesulitan secara mandiri.
- 5) Memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk kepentingan diri sendiri, lembaga tempat bekerja serta masyarakat
- 6) Melakukan penyesuaian diri dengan kondisi serta tuntutan dari lingkungannya
- 7) Mengembangkan seoptimal mungkin semua kemampuan/ kekuatan yang ia miliki dengan tepat dan teratur⁸

Dari pemaparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa kebutuhan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) sangatlah penting agar sang anak merasa nyaman, aman dan merasa terlindungi. Sang anak mampu mengenali dan memahami akan potensi dirinya, mampu memecahkan dan memahami kesulitan yang klien alami.

Bagi umat muslim shalat wajib merupakan perintah Allah yang harus dilaksanakan setiap hari. Dengan menjalankan ibadah shalat wajib umat muslim telah menjalankan rukun Islam yang kedua yaitu shalat.

Sejak usia dini, anak-anak harus dilatih dan dibiasakan mandiri untuk menjalankan ibadah shalat wajib, sehingga mereka nantinya akan memiliki kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat wajib tersebut.

⁸Muhammad awwad jurnal urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus, fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Mataram volume 7, No. 1, Juni 2015 jam 20:30 wib

2. Kebiasaan Shalat Wajib

a. Pengertian Kebiasaan Shalat Wajib

Kebiasaan ialah suatu aktivitas maupun hal-hal yang diterapkan secara terus-menerus. Sedangkan *witherington* mengartikan kebiasaan adalah cara bertingkah laku yang didapatkan dengan belajar secara terus-menerus dan akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁹ Menurut penjelasan di atas mengungkapkan bahwa perilaku individu yang telah terbiasa dalam merespon atau melakukan sesuatu hal bisa terjadi dengan berkesinambungan secara otomatis tanpa harus menunggu perintah atau suruhan.

Sedangkan Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang diawali dengan takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam serta berdasarkan berbagai syarat yang sudah ditetapkan syariat¹⁰. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kebiasaan Shalat wajib merupakan suatu perkataan maupun tingkahlaku yang diawali dengan takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam dengan melakukan berbagai syarat khusus yang dilakukan secara terus menerus dan diulang ulang tanpa harus diperintah sehingga menjadi kebiasaan dalam menjalankan ibadah shalat wajib secara otomatis.

Kata shalat dengan berbagai bentuknya di dalam Al-Qur'an terdapat lebih kurang dalam 90 ayat. Dari berbagai bentuk kata tersebut, shalat bisa berarti: doa, rahmat, tasbih, bacaan, dan bisa juga bermakna ibadah. Shalat dengan arti doa misalnya, terkandung dalam Al-Qur'an Surah (QR) Al-Taubah [9]:103 yang memerintahkan nabi berdoa untuk orang yang membayar zakat harta benda mereka karena doa nabi memberikan kedamaian ke hati mereka. Yang berbunyi

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

⁹Prof. Dr. H. Djaali, *psikologi pendidikan*, (PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18 jakarta 13220).128.

¹⁰Moh. Rifa'I *risalah tuntunan shalat lengkap*, (C.V. TOHA PUTRA Semarang).34

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QR) Al-Taubah [9]:103

Shalat bermakna rohmat serta doa terkandung dalam QS Al-Ahzab [33]: 56 yang menjelaskan bahwa Allah memberikan rohmat kepada nabi, begitupun para malaikat berdoa untuk nabi, kepada orang-orang Islam di perintahkan untuk memintakan rohmat untuk nabi.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. Qs Al-Ahzab [33]: 56

Sebagian ulama menerjemahkan ayat tersebut sesuai dengan aslinya, yakni menjadi dasar dan perintah untuk membaca shalawat berupa kalimat-kalimat shalat dengan jumlahnya yang tak terbilang.

Shalat bisa bermakna tasbih seperti terkandung dalam Qs Al-shafat [37];143 yang berbunyi

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ

Artinya: Maka sekiranya dia tidak termasuk orang yang banyak berzikir (bertasbih) kepada Allah, Qs Al-shafat [37];143 dan QS. Al-Baqarah [2];30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالِ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan

menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” QS. Al-Baqarah [2]:30

Selain dalam ayat di atas karena memang didalam shalat dipenuhi dengan kalimat yang memuji serta menyucikan (tasbih) Allah. Shalat pun bisa bermakna bacaan seperti yang terkandung dalam QS. Al-isra [17]: 110

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ۗ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافُتُمْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asma’ul husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendharkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu.” QS Al-Isra [17]: 110

Didalam shalat juga ada perintah agar memelihara suara (bacaan) didalam shalat. Disampingitu, sebab memang shalat tidak sah jika tidak dengan bacaan contohnya surah Al-Fatihah. Shalat juga memang berisikan makna bacaan tasbih dan juga bacaan-bacaan Al-Quraan dalam QS Tahaha [20]: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۗ لَا تَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya: Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa..

Bahkan sangat jelas makna shalat merupakan bentuk ibadah, yakni suatu bentuk ibadah kepada Allah yang di perintahkan agar dilakukan dengan keluarga, berdasarkan definisi syari’at Islam yang diformulasikan

oleh Fuqaha (ahli fiqih) shalat ialah beberapa perkataan dan tingkahlaku dengan takbirotul ikhrom sebagai awalnya dan salam sebagai akhirnya dengan tujuan beribadah kepada Allah sesuai syarat-syarat yang sudah ditetapkan.

Shalat dalam makna terakhir ini meliputi shalat wajib dan Sunnah. Untuk kaum muslimin yang telah mencapai baligh diwajibkan menunaikan shalat wajib lima kali dalam sehari semalam, kecuali wanita yang dalam keadaan haid atau nifas. Kelima waktu shalat di atas diptintahkan kewajibannya di Makkah pada malam Isra' setelah Sembilan tahun diutusnya Rasulullah Saw. Shalat wajib atau fardhu itu dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu yang sudah ditentukan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut;

﴿ ١٢٣ ﴾ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۖ

Artinya: sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa' ayat: 103) dan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 78 sebagai berikut.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْءَانَ

﴿ ١٧٤ ﴾ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ۗ

Artinya: dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan shalat subuh, sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (malaikat).

Berdasarkan ayat diatas diambil batasan-batasan waktu shalat, yakni.

1. Mengarah pada waktu pelaksanaan shalat saat sesudah matahari tergelincir, artinya meliputi waktu shalat zhuhur dan ashar.
2. Mengarah pada waktu dilaksanakannya shalat saat gelap malam, yakni meliputi waktu shalat maghrib dan shalat isya'.
3. Mengarah pada waktu pelaksanaan shalat saat awal terbitnya fajar, yakni untuk shalat subuh.

Sehari semalam berdasarkan urutan serta batasan waktu yang diwajibkannya ialah:

1. Shalat zhuhur empat rokaat, waktu pelaksanaannya di mulai tergelincirnya matahari hingga bayang-bayang sama panjang dengan sesuatu tersebut.
2. Shalat ashar empat rokaat, waktu pelaksanaannya dimulai dengan selesainya waktu dzuhur sampai terbenamnya matahari
3. Shalat maghrib tiga rokaat, waktu pelaksanaannya di mulai dengan matahari yang terbenam sudah tidak tampak sampai cahaya merah di ujung barat sudah tidak terlihat.
4. Shalat isya' empat rokaat, waktu pelaksanaannya di mulai dengan cahaya merah disebelah barat sudah tidak terlihat sampai terbitnya fajar.
5. Shalat subuh dua rokaat, waktu pelaksanaannya di mulai dengan terbitnya fajar sampai terbitnya matahari.

Dalil yang mewajibkan untuk shalat wajib yaitu;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya; “dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah, dan tunduklah/ruku’ bersama orang-orang yang pada ruku’” (Q.S. Al-Baqarah, ayat 43)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “kerjakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang munkar) Q.S. Al-Ankabut, ayat 45)

Perintah shalat ini haruslah dihadirkan kedalam hati serta jiwa anak-anak melalui pendidikan yang cermat, dan dimulai sejak dini, seperti yang terdapat dalam hadits Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

Artinya: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalu enggan melakukan shalat) diwaktu mereka usia sepuluh tahun” (H.R. Abu Dawud)¹¹

Berdasarkan pengertian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan shalat wajib ialah suatu langkah maupun metode yang individu lakukan dengan berkesinambungan. Sehingga memperoleh ketaatan yang menyebabkan murid menjadi terbiasa melaksanakannya dengan spontan. Kebiasaan shalat wajib yang disusun dengan baik akan membuat murid terdorong untuk bertanggungjawab akan tugas yang dimilikinya. Jika murid mempunyai kebiasaan shalat yang kurang baik, maka murid tersebut tidak mempunyai sikap mandiri yang baik. Kebiasaan shalat wajib yang kurang baik juga bisa menyebabkan murid tidak mempunyai rasa tanggung jawab akan tugasnya dan akan merera malas ketika diajak untuk shalat. Maka kebiasaan shalat wajib harus ditanamkan saat usia dini karena kebiasaan shalat wajib bukan bawaan sejak lahir. Kebiasaan seseorang untuk beribadah shalat wajib berasal dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan kebiasaan shalat wajib di sekolahnya.

b. Syarat-Syarat Shalat Wajib

Syarat shalat wajib ialah hal-hal yang wajib di penuhi seseorang sebelum melakukn shalat. Syarat shalat terdiri atas:

1. Syarat Wajib Shalat Waib

Adapun syarat-syarat wajib shalat lima waktu adalah sebagai berikut:

a) Beragama Islam

Maksudnya adalah orang yang di wajibkan untuk shalat ialah orang yang agamanya Islam. Orang yang non Islam tidak diwajibkan untuk shalat, tetapi orang tersebut akan memperoleh azab diakhirat sebab tidak melaksanakan shalat. Tetapi orang tersebut bisa melaksanakan shalat apa bila masuk Islam terlebih dahulu.

¹¹ Moh. Rifa’I, *risalah tuntunan shalat lengkap* (c.v. toha putra semarang) 34

b) Sudah Baligh

Seseorang dapat dikatakan baligh apabila dia sudah cukup umur limabelas tahun, mengeluarkan air mani (sperma), mimpi basah (bersetubuh) dan mulai keluarnya haid bagi perempuan.

c) Berakal

Maksudnya ialah orang yang mempercayai kekuasaan Allah SWT, bisa mengetahui mana yang baik dan buruk, dan tidak gila.

d) Suci Dari Haid Dan Nifas

Maksudnya adalah perempuan ketika haid atau nifas tidak boleh menunaikan shalat wajib dan tidak wajib untuk menggantinya

e) Telah Mendengar Ajakan Dakwah Islam

Maksudnya adalah orang yang sudah pernah mendengar ajakan atau seruan untuk mengerjakan shalat, yang di maksud adalah orang yang sudah baligh atau orang yang sudah diwajibkan untuk melaksanakan shalat. Sedangkan orang yang belum pernah mendengar ajakan atau seruan untuk shalat maka dia tidak diwajibkan untuk shalat contohnya anak-anak, bayi yang masaih di dalam kandungan, maka tidak diwajibkan untuk shalat

f) Jaga atau tidak gila.¹²

Adalah orang yang sedang tidak dalam keadaan tidur dan orang yang tidur tidak diwajibkan untuk shalat sebagaimana orang yang lupa.

2. Syarat sah shalat wajib

Syarat sahnya shalat wajib dilakukan jika syarat-syarat berikut terpenuhi:

a) suci dari hadas besar maupun hadas kecil

Maksudnya adalah apa bila hendak menunaikan shalat wajib maka kita harus suci

¹² Sulaiman rasjid., *fiqih islam* (bandung; sinar baru algensindo, 2012)46-47

dari hadas kecil maupun hadas besar, hadas kecil bisa di hilangkan dengan cara brwudhu namun jika hadas besar di hilangkan dengan cara mandi.

- b) suci badan, pakaian, dan tempat shalat dari najis

Maksud dari suci badan pakaian dan tempat ialah bersih dari segala najis yang menempel dari badan, pakaian, dan tempat untuk menjalankan ibadah shalat wajib.

- c) menutup aurat

maksudnya adalah sebelum melaksanakan shalat maka pastikan terlebih dahulu bahwa aurat sudah tertutup. Aurat ialah bagian dari tubuh yang tidak diperbolehkan terlihat saat melaksanakan ibadah shalat wajib, aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut. Sedangkan aurat perempuan adalah semua bagian tubuh kecuali muka dan telapak tangannya.

- d) mengetahui masuknya waktu shalat

diantara syarat sahnya shalat adalah mengetahui masuknya waktu shalat tiba yang telah di tentukan. Shalat wajib yang dilaksanakan oleh semua orang Islam baligh dan berakal ialah lima waktu diantaranya:

1. shalat dzuhur. Awal wadalah tergelincirnya matahari di tengah-tengah langit. Akhir waktunya apa bila bayiang-bayang sesuatu benda sama panjangnya,
2. shalat asar. Waktu melaksanakannya mulai dari waktu dzuhur telah habis hingga matahari terbenam.
3. Shalat magrib. Waktu melaksanakannya mulai tenggelamnya matahari hingga tenggelamnya merah
4. Shalat isya'. Waktu melaksanakannya dimulai dari terbenamnya awan merah sampai terbit fajar kedua.
5. Shalat subuh, Waktu melaksanakannya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.

- e) menghadap kiblat.

Maksudnya adalah apabila melaksanakan shalat hendaknya menghadap ke ka'bah. Menghadap kiblat adalah hal yang harus

dilakukan bagi setiap orang yang hendak menunaikan shalat.

c. Pelaksanaan Shalat wajib

Shalat wajib merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan semua orang Islam, dimanapun, kapanpun serta dalam kondisi bagaimanapun, shalat wajib harus dijalankan dengan penuh keikhlasan¹³. Shalat yang wajib dilakukan oleh setiap orang dewasa serta berakal adalah lima waktu yaitu sehari semalam. Allah berfirman dalam al-qur'an an-nisa: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُوعِدًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
 فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى
 الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya “sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (an-nisa; 103)

Ayat diatas menjelaskan bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh semua orang Islam adapun sahalat yang diwajibkan Dalam shalat wajib ialah lima kali dalam sehari semalam yaitu salat dzuhur, asar, magrib, isya dan subuh.¹⁴ Sebelum menunaikan ibadah shalat wajib ada beberapa hal yang harus diperhatikan hal ini menjadi kewajiban bagi yang akan menjalankan ibadah shalat wajib agar shalat yang dikerjakan mendapatkan pahala oleh Allah SWT. Adapun beberapa rukun Islam yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut:

1. Niat Arti niat ada dua macam yaitu:
 - a. Niat maknanya berasal dari “menyengaja” suatu perbuatan. Dengan melakukannya secara sengaja, perbuatan disebut ikhtijari (kemauan sendiri, bukan dipaksa).
 - b. Niat pada syara’ (yang menjadi rukun salat dan ibadah yang lain), yakni melakukan dengan sengaja suatu perbuatan sebab menaati yang

¹³ *Tuntunan rohani bagi orang sakit* (rumahsakit islam kudus) 16

¹⁴ Sulaiman rasjid., *fiqih islam* (bandung; sinar baru algensindo, 2012)60

Allah perintahkan agar memperoleh ridhaNya. Hal ini yang disebut ikhlas. Maka orang yang shalat hendaknya menyegaja dalam melaksanakan shalat sebab menaati yang Allah perintahkan karenaNya supaya mendapat keridhaanNya. Begitupun dengan ibadah lainnya. Allah SWT berfirman dalam (Q.S AL-Bayyinah: 5)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ



Artinya: “ padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus” (Q.S AL-Bayyinah: 5)

Ayat diatas menunjukkan bahwa semua hal yang berkaitan dengan ibadah khususnya shalat wajib hendaknya dilakukan dengan kemurnian hati agar dapat menjalankan agama dengan lurus.

2. Berdiri bagi yang kuasa (mampu)
Orang yang tidak mampu berdiri, boleh menjalankan shalat dengan duduk, jika tidak mampu duduk, bisa sambil berbaring, dan jika tidak dapat berbaring, boleh dengan menelentang kalau masih tidak bisa juga, shalat lah dengan sebisanya, selama iman masih ada.
3. Takbiratul ihram (membaca “Allahu Akbar”)
Yaitu mengangkat tangan sambil mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga dengan melafalkan Allahu Akbar,
4. Membaca surah Al-Fatihah
Imam Malik, Syafii, Ahmad bin Hanbal, dan para ulama telah sepakat bahwa membaca Al-fatihah disetiap rakaat shalat itu wajib dan menjadi rukun shalat, baik shalat wajib ataupun sunah. Jadi setiap orang yang akan menjalankan ibadah shalat wajib

maupun shalat sunah hendaknya ia membaca surat Al-Fatihah, namun apabila ia tidak membaca surat Al-Fatihah maka shalatnya tidak sah

5. Rukuk serta tuma'ninah (diam sebentar)

Adapun rukuk bagi orang yang shalat berdiri minimal menunduk kedua telapak tangan menyentuh lutut, dan rukuknya orang yang shalat dengan duduk minimalnya adalah muka sejajar dengan lututnya, atau muka sejajar dengan tempat bersujud.

6. I'tidal serta tuma'ninah (diam sebentar)

Artinya adalah salah rukuk kembali berdiri sebagaimana posisi semula saat membaca surat Al-Fatihah.

7. Sujud dua kali serta tuma'ninah (diam sebentar)

Maksudnya adalah dengan meletakkan anggota tubuh seperti dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua ujung kaki menyentuh sejajar dan menyentuh tempat sujud. minimalnya sujud ialah meletakkan dahi ketempat sujud. Sujud hendaknya dilakukan dengan posisi menungkit, yang artinya posisi pinggul lebih tinggi dari posisi kepala.

8. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah (diam sebentar)

Maksudnya ialah sesudah melakukan sujud yang pertama bangkit dan duduk dengan cara menduduki salah satu kaki (kiri) dan kaki (kanan) dilipat kebelakang dan ujung kaki menyentuh lantai.

9. Duduk akhir (tahiyyat akhir)

Yang di maksud duduk akhir atau tahiyyat adalah duduk yang dilakukan saat di akhir dua sujud. Dan merupakan sebagian dari rukn shalat. Agar shalat yang dikerjakan menjadi sempurna dan sah.

10. Membaca tasyahud awal dan akhir

Tasyahud awal dan akhir adalah salah satu rukun shalat yang harus di jalankan setiap melakukan ibadah shalat wajib maupun shalat sunah. Bacaan tasyahud awal dan akhir memiliki sedikit perbedaan. Tasyahud awal dilakukan ketika sudah selesai rakaat kedua. Sedangkan tasyahud akhir dilakukan ketika sampai pada rakaat yang terakhir.

11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw.

Waktu membaca shalawat adalah ketika sesudah membaca tasyahud akhir. Sekurang-kurangnya membaca shalawat nabi adalah ‘Lallahumma shalli ‘ala Muhammad wa ‘ala ali Muhammad’ artinya: “ya tuhanku, berilah rahmat atas Muhammad dan keluarganya.”

12. Memberi salam yang pertama (ke kanan)

Salam adalah akhir dari serangkaian shalat. Sebagian ulama memberikan pendapat bahwa memberikan salam itu wajib dua kali, yaitu kekanan dan kekiri.

13. Menertibkan rukun

Maksudnya adalah meletakkan urutan-urutan yang telah di tentukan dan tidak boleh mengurai maupun menambah ketentuan yang telah di tetapkan oleh rukun shalat.

Pelaksanaan Shalat wajib dapat dilaksanakan secara berjamaah, maupun sendirian bagi anak-anak yang kondisinya memungkinkan dan mampu menjalankan shalat secara berjama’ah dapat melaksanakannya di musholla.

Bagi anak-anak yang menjalankan shalat sendirian dapat melaksanakannya dengan di dampingi oleh terapis adapaun pelaksanaannya sebagai berikut

- a. Apabila masih mampu berdiri, shalat harus dilaksanakan dengan berdiri sebagaimana shalat sehari-hari.
- b. Apabila tidak sanggup berdiri, shalat bisa dilakukan dengan duduk, dengan cara sebagai berikut: duduk menghadap qiblat iftirasy (sebagaimana duduk tahiyat awal) atau kalau tidak mampu boleh duduk tawaruk (sebagaimana duduk tahiyat akhir). Rukuk dilakukan dengan sekedar membungkukkan badan sekaligus menundukkan kepala, sedangkan kedua tangan memegang kedua lutut. Kemudian sujud dan seterusnya dilakukan sebagaimana shalat sehari-hari.¹⁵

¹⁵ *Tuntunan rohani bagi orang sakit* (rumahsakit islam kudus) hlm 19-20

3. Anak berkebutuhan khusus

a. Pengertian anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang membutuhkan perhatian khusus dalam menanganinya sebab terdapat gangguan perkembangan serta kecacatan yang dialaminya. Berhubungan dengan istilah *disability*, maka anak dengan kebutuhan khusus merupakan anak yang kemampuannya terbatas baik dari segi fisik seperti tuna netra dan tuna rungu, maupun dari segi psikologis seperti autism

Pengertian lain bertolak belakang dengan istilah tumbuh-tumbuh normal dan abnormal, pada anak berkebutuhan khusus sifatnya abnormal, yakni tertundanya tumbuh-kembang yang terlihat di usia balita pada umumnya seperti baru bisa jalan pada usia 3 tahun atau terjadi penyimpangan tumbuh-kembangnya seperti tingkahlaku echolalia atau membeo pada anak autis.

Menurut depdiknas anak berkebutuhan khusus (ABK) ialah anak yang signifikan menderita kecacatan maupun penyimpangan (fisik, mental-intelektual, social,emosional) dalam tumbuh-kembangnya dibanding dengan anak lainnya yang sesusia dengannya sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus.¹⁶

Secara umum bisa di ambil kesimpulan bahwa anak dengan kebutuhan khusus ialah anak dengan ciri-ciri tertentu yang tidak sama dengan anak lain secara umum tanpa selalu mengarah pada ketidak mampuan mental, emosi ataupun fisik, istilah lain untuk ABK ialah anak luar biasa dan anak cacat. Anak berkebutuhan khusus bisa dimaknai dengan sederhana sebagai anak yang lamban atau mengalami gangguan yang tidak mudah untuk berhasil dan sekolah seperti anak-anak secara umum, anak berkebutuhan khusus ialah anak yang secara pendidikan membutuhkan pelayanan khusus yang tidak sama dengan anak secara umum.

Berbagai istilah yang digunakan sebagai jenis dari kebutuhan khusus seperti disabilitas, gangguan, Menurut world health organization (WHO), pengertian setiap istilah yakni: Disabilitas yakni: adanya

¹⁶ Rahman Kartika cahyaningrum, Jurnal *psikologi fakultas ilmu pendidikan*, universitas negri semarang issn 2252-634x

keterbatasan ataupun berkurangnya kemampuan (yang di hasilkan dari gangguan) untuk memperlihatkan kegiatan yang sesuai dengan aturan atau masih berada dalam batasan normalnya, biasanya dipergunakan pada tingkatan individu. gangguan yakni hilangnya atau ketidaknormalan mengenai psikologisnya, struktur anatomi maupun fungsinya, biasanya dipergunakan dalam tingkatan organ.¹⁷

b. Penyebab anak berkebutuhan khusus

Faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi berkebutuhan khusus menurut waktu kejadiannya bisa dikategorikan dalam tiga klasifikasi yakni kejadian sebelum kelahiran, setelah kelahiran dan penyebab yang terjadi setelah lahir.

1. Pre-Natal

Terjadi kelainan anak saat berada di kandungan maupun sebelum dilahirkan. Peristiwa itu diakibatkan oleh faktor internal yakni genetik dan keturunan, atau faktor eksternal yakni ibu terjadi pendarahan bisa karena kandungannya tersebut terbentur atau jatuh saat hamil, makan makanan ataupun obat yang membahayakan janin sehingga akibatnya janin kurang gizi.

Berikut beberapa hal sebelum kelahiran bayi yang bisa mengakibatkan adanya kelainan pada bayi

- a. Infeksi kehamilan. Infeksi kehamilan ini bisa disebabkan karena virus leptospirosis yang asalnya dari air kencing tikus, lalu virus maternal rubella/morbili/campak jerman dan virus retrolanta fibroplasia RLF.
- b. Gangguan genetika. Gangguan genetika ini disebabkan adanya kelainan kromosom, transformasi yang menyebabkan keracunan darah atau faktor keturunan.
- c. Usia ibu hamil. Usia ibu hamil yang beresiko mengakibatkan kelainan pada bayi ialah usia yang terlalu muda, yakni 12-15 tahun dan terlalu tua, yakni 40 tahun lebih. Usia yang terlalu muda mempunyai organ seksual dan

¹⁷ Dinie ratri disiningrum, *Psikologi anak berkebutuhan khusus* (2016 psikosain), Hlm 10

kandungan yang pada dasarnya sudah matang dan siap untuk mempunyai janin tetapi dalam segi psikologis belum siap khususnya dalam hal perkembangan emosional yang mengakibatkan mudah stres dan depresi. Wanita dengan usia 40, lebih bersamaan dengan perkembangan jaman dan semakin banyak polusi zat seta pola hidup yang tidak sehat, bisa mengakibatkan kandungan wanita tersebut tidak sehat dan mudah terkena infeksi penyakit.

- d. Keracunan saat hamil. Keracunan bisa dialami oleh ibu hamil karena disebabkan janin kekurangan vitamin maupun kelebihan zat besi/timbal misalnya dari binatang laut seperti berlebihan konsumsi kerang hijau dan tuna instant, pemakaian obat-obatan kontrasepsi saat perempuan mengalami kehamilan tidak diinginkan seperti percobaan aborsi yang gagal, hal tersebut sangat mungkin bagi bayi menjadi lahir cacat.
- e. Penyakit bertahun-tahun seperti TBC (tuberculosis). Penyakit TBC ini bisa menjangkiti individu yang tertular oleh orang yang mengidap penyakit TBC lain, atau terangkut TBC dari lingkungan (sanitasi) yang tidak bersih. Penyakit TBC tersebut harus memperoleh penanganan khusus dan berlanjut. Ibu hamil yang terjangkiti TBC, menjadikan metabolisme tubuh ibu serta janin terganggu yang mengakibatkan janin tidak bisa tumbuh sempurna.
- f. Infeksi disebabkan penyakit kotor, penyakit kotor yang dimaksudkan ialah penyakit kelamin/ sipilis yang bisa menjangkiti ibu hamil. Organ kelamin yang terinfeksi penyakit sipilis ini bisa mengakibatkan tubuh ibu menjadi lemah dan mudah terserang penyakit lainnya yang bisa berbahaya untuk janin dan ibu
- g. Toxoplasmosis (yang asalnya dari virus binatang seperti bulu kucing), trachoma dan tumor. Penyakit-penyakit tersebut termasuk

penyakit yang akut tetapi perkembangan ilmu kedokteran sudah mendapatkan berbagai obat imunitas, seperti pada ibu yang sudah di ketahui tubuhnya mengandung virus toxoplasma, maka sebelum kehamilan bisa di imunisasi supaya virus tersebut tidak berbahaya bagi janin di kemudian hari

- h. Faktor rhesus (Rh) anoxia prenatal, kekurangan oksigen pada janin. Jenis rhesus darah ibu cukup melihat situasi bayi, khususnya jika berbeda dengan bapak. Kelainan lain yaitu ibu yang terjangkit virus yang bisa mengakibatkan janin kekurangan oksigen sehingga mengganggu pertumbuhan otak janin.
 - i. Pengalaman traumatic yang di alami ibu. Pengalaman traumatic ini dapat berbentuk shock sebab kondisi tegang ketika melahirkan dikehamilan sebelumnya, syndrome baby blue, yakni depresi yang pernah di alami ibu sebab kelahiran bayi, atau trauma sebab kandungan terbentur saat kehamilan.
 - j. Pemakaian sinarX. Radiasi sinarX dari USG yang berlebihan, atau rontgent, atau terkena sinar alat-alat pabrik, bisa mengakibatkan cacat pada bayi sebab merusak sel kromosom janin.
2. Pre-Natal

Sering pula dinamakan natal, terjadi kelainan ketika melahirkan dan menjelang serta sesaat sesudah melahirkan. Misalnya kelahiran yang sulit, pertolongan yang salah, persalinan yang tidak spontan, lahir premature, berat badan lahir rendah, infeksi sebab ibu mengidap Sipilis. Beberapa hal yang bisa menyebabkan bayi lahir cacat yaitu:

- a. Proses kelahiran lama, premature, kekurangan oksigen (aranatal noxia). Bayi postmatur atau terlalu lama dalam kandungan seperti 10 bulan atau lebih, dapat menyebabkan bayi lahir cacat. Hal ini dapat terjadi karena cairan ketuban janin yang terlalu lama jadi mengandung zat-zat kotor yang membahayakan bayi. Bayi yang premature atau lahir lebih cepat dari usia kelahiran,

seperti 6-8 bulan, bias berakibat kecacatan. Apalagi ketika bayi mengalami kekeurangan berat badan ketika kelahiran.

Bayi lahir di usia matang yakni kurang lebihnya 40 pekan apabila memang pertumbuhan organnya sudah sempurna, khususnya otak. Otak yang belum tumbuh dengan sempurna, bisa mengakibatkan bayi mengalami cacat saat sudah dilahirkan. Bayi yang saat lahir tidak bisa menghirup oksigen, misalnya sebab tenggelam pada cairan ketuban, cairan tersebut masuk ke paru-paru serta menutup jalannya pernafasan, atau akibat proses kelahiran yang tak sempurna sehingga kepala bayi terlalu lama didalam kandungan sedangkan tubuhnya sudah keluar serta menjadikan bayi tercekik, maka proses pernafasannya bisa tersendat sehingga bayi kekurangan oksigen

- b. Melahirkan bayi menggunakan alat bantu. Alat bantu untuk melahirkan walaupun tidak sepenuhnya, bisa mengakibatkan bayi mengalami cacat pada otak (brain injury), misalnya memakai vakum, tang verlossing.
- c. Pendarahan. Pendarahan yang dialami pada ibu hamil bisa diakibatkan karena placenta previa yakni jalan untuk mengeluarkan bayi ditutupi plasenta sehingga saat janin menjadi besar, maka ibu bisa membenturkan kepala bayi pada plasenta yang mudah berdarah, bahkan berbahaya sekali saat bayi di paksa untuk lahir normal pada keadaan tersebut. Pendarahan juga bisa dialami sebab ibu terpapar penyakit (sipilis, AIDS/HI, kista).
- d. Bayi lahir sungsang. Bayi yang normal akan dilahirkan dengan kepala yang keluar dulu. Bayi di katakana sungsang jika kaki ataupun bokongnya bahkan tanggannya keluar dahulu, bayi dapat dilahirkan sungsang tanpa alat bantuan apapun, tetapi hal tersebut sangatlah memiliki resiko kecacatan pada bayi dibagian kepala yang terlalu lama berada di kandungan,

bahkan bisa berdampak pada kematian bayi serta ibu. Saat posisinya bayi sungsang, biasanya diajarkan dokter untuk melakukan operasi Caesar supaya tidak beresiko cacat maupun kematian bayi

- e. Tulang ibu yang tidak proporsional. Ibu yang mempunyai kelainan bentuk tulang pinggul atau tulang pelvik, bisa menyebabkan kepala bayi tertekan ketika melahirkan. Hal tersebut dapat dihindari dengan cara operasi Caesar ketika melahirkan.

3. Pasca-natal

Anak mengalami kelainan sesudah lahir hingga sebelum usia perkembangannya selesai (kurang lebih usia 18 tahun). Hal tersebut bisa disebabkan karena kecelakaan, keracunan, tumor otak, kejang, diare semasa bayi. Adapun beberapa hal yang bisa mengakibatkan kecacatan saat bayi yakni:

- a. Penyakit infeksi bakteri (TBC), virus (meningitis, encephalitis), diabetes mellitus, penyakit panas tinggi dan kejang-kejang (stuiip), radang telinga (otitis media), malaria Tropicana. Beberapa penyakit ini termasuk penyakit akut yang dapat disembuhkan melalui terapi/pengobatan secara insentif, akan tetapi jika di alami oleh bayi bisa menghambat tumbuh kembang fisik serta mentalnya, sebab berhubungan dengan pertumbuhan otak ditahun-tahun pertama kehidupan (golden age).
- b. Kurangnya mengkonsumsi zat makanan (gizi, nutrisi). Gizi serta nutrisi yang optimal sangatlah diperlukan bayi sesudah ia dilahirkan. Gizi tersebut bisa didapatkan dari ASI di 6 bulan pertama, serta makanan penunjang dengan gizi seimbang di usia berikutnya. Apabila bayi gizinya kurang atau malnutrisi, maka otaknya berkembang dengan lambat serta bayi bisa mengalami kecacatan mental.
- c. Kecelakaan. Kecelakaan pada bayi khususnya di bagian kepala bisa menyebabkan luka pada otak (brain injury), otak yang merupakan organ utama

kehidupan manusia apabila terjadi kerusakan maka bisa juga merusak system/fungsi tubuh lainnya.

- d. Keracunan. Racun yang berada pada tubuh bayi, bisa berasal dari makanan dan minuman yang di konsumsi bayi, apabila daya tahan tubuhnya bayi lemah, maka bisa meracuni dengan permanen. Asal dari racun bisa karena makanan yang kadaluwarsa/basi atau makanan yang didalamnya terkandung zat psikoaktif. Racun yang tersebar kedalam peredaran darah bisa di amenyebarkan dalam darah bisa di alirkan juga ke otak sehingga mengakibatkan bayi menjadi cacat¹⁸.
- c. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus
- Menurut IDEA atau Individuals With Disabilities Educasion Act Amandements yang di buat pada tahun 1997 dan di tinjau ulang pada tahun 2004. Klasifikasi umum anak berkebutuhan khusus yaitu:
- a. Anak dengan gangguan fisik.
 1. Tunanetra yakni anak yang mempunyai indra penglihatan namun tak berfungsi (blind/low vision) sebagai saluran yang menerima informasi dalam aktivitas keseharian seperti orang waras.
 2. Tunarungu yakni hilangnya semua atau sebagian dari daya pendengarannya yang megakibatkan tidak atau kurang bisa berkomunikasi secara verbal.
 3. Tunadaksa yakni kecacatan pada anak pada alat gerak (tulang, sendi dan otot)
 - b. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku
 1. Tunalaras yakni anak sulit menyesuaikan diri dan berperilaku tidak selaras dengan norma-norma yang diberlakukan.
 2. Anak yang sulit berkomunikasi bisa dinamakan tunawicara, yakni anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang menyebabkan adanya penyimpangan bentuk baahsa, isinya maupun fungsinya.

¹⁸Dinie ratri disiningrum, *Psikologi anak berkebutuhan khusus* (2016 psikosain)

3. Hiperaktif, secara psikologis hiperaktif merupakan gangguan tingkahlaku yang tidak normal, diakibatkan disfungsi neurologis dengan gejala utamanya tidak bisa mengendalikan gerakan serta memusatkan perhatian.
- c. Anak dengan gangguan intelektual
 1. Tunagrahita, yakni anak yang dengan nyata mengalami gangguan serta keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dari rata-rata sehingga merasa sulit melakukan tugas-tugas akademik, komunikasi maupun social.
 2. Anak lamban belajar (slow learner), yakni anak yang kemampuan intelektualnya sedikit di bawah normal namun belum termasuk tunagrahita (biasanya mempunyai IQ sekitar 70-90)
 3. Anak berkesulitan belajar khusus, yakni anak yang dengan nyata sulit dalam menjalankan tugas-tugas akademik khusus, khususnya di bidang kemampuan membaca, menulis, dan berhitung atau matematika.
 4. Anak berbakat, ialah anak yang mempunyai bakat ataupun potensi serta kecerdasan luar biasa yakni anak yang mempunyai kemampuan kecerdasan (intelegensi), daya kreatif serta tanggungjawab atas tugasnya (task commitment) di atas anak-anak seusiannya (anak normal), sehingga untuk mencapai kemampuannya menjadi prestasi nyata, membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.
 5. Autism, yakni gangguan pada perkembangan anak yang diakibatkannya karena gangguan system syaraf pusat yang menyebabkan gangguan dalam berinteraksi social, komunikasi dan prilaku.
 6. Indigo ialah manusia yang dari lahir memiliki kemampuan/kelebihan khusus yang tidak dimiliki manusia secara umum.¹⁹

¹⁹ Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi anak berkebutuhan khusus* (psikosain 2016)

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai salah satu rujukan penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga bisa memperbanyak referensi materi yang dipakai untuk menelaah penelitian tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya/terdahulu, penulis tidak menjumpai penelitian yang mempunyai judul serupa dengan judul penelitian penulis. Akan tetapi penulis menggunakan penelitian-penelitian untuk rujukan dalam memperbanyak bahan telaah dalam penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lita Jannatul Lastri., NIM. 1416212585, “*Pembelajaran Ibadah Shalat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa Negri Kepahing Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah Dan Tadris Institute Agama Islam Negri Bengkulu Tahun 2019*”. Hasil penelitiannya adalah semua guru mempunyai cara masing-masing dalam pembelajaran ibada shalat pada murid bukan sekedar dalam proses belajar mengajar saja namun juga memberi nasehat mengenai tindakan serta tingkahlaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga memberi tauladan yang bagus kepada murid, meskipun dari seluruh pendidik memiliki cara yang berbeda-beda namun tujuannya satu yaitu mencetak murid yang berbudaya religious. Dengan adanya strategi tujuannya sebagai model dalam pembangunan karakter murid serta menjadi benteng yang bermanfaat dalam menjaga murid apabila berada diluar lingkungan sekolah meskipun mereka mempunyai keterbatasan.²⁰

- a. Persamaan:

Persamaan antara peneliti dengan hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

- b. Perbedaan:

Adapun perbedaannya pada penelitian di atas mengangkat permasalahan fokus pada strategi pengajaran untuk membentuk karkter siswa yang relegius,

²⁰ Lita Jannatul Lastri., NIM. 1416212585. *Pembelajaran Ibadah Shalat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Luar Biasa Negri Kepahing Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah Dan Tadris Institute Agama Islam Negri Bengkulu Tahun 2019*”

sedangkan dalam penelitian ini meneliti peran bimbingan terapis untuk membentuk kebiasaan shalat wajib

2. Rike fiqriyah., NIM. 11140110000097 “*Implementasi Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunanetra Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019*” hasil penelitiannya adalah implementasi pembelajaran shalat yang ada di sekolah menengah pertama luarbiasa A Pembina tingkat nasional Jakarta, memakai metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, praktek dan metode pembiasaan. Sesudah aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan metode tersebut, guru mengevaluasi melalui tes lesan serta praktik, selanjutnya seperti sekolah pada umumnya yakni adanya UTS dan UAS.²¹
 - a. Persamaan:

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengenai pembelajaran ibadah shalat wajib
 - b. Perbedaan:

Adapun perbedaannya pada penelitian diatas adalah mengenai metode dalam proses pembelajaran salat anak tunanetra yang dilakukan oleh guru pendidikan agama. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti proses bimbingan shalat wajib anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh bimbingan terapis.
3. Aizzatul afwah., NIM. 12220087 “*Aplikasi Bimbingan Shalat Pada Anak Tunagrahita Di Slb Pembina Yogyakarta, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ddakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016*” hasil penelitiannya adalah dari hasil bimbingan yang dilakukan oleh guru atau pembimbing di SLB N Pembina Yogyakarta memberi banyak hasil, terlebih pada bimbingan shalat. Anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta sudah banyak yang bias melaksanakan shalat, meskipun tidak sempurna shalatnya seperti orang pada umumnya, namun setidaknya

²¹ Rike fiqriyah., NIM. 11140110000097 “*Implementasi Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunanetra Di SLB-A Pembina Tingkat Nasional, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019*”

mereka dapat melakukan shalat dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di SLB N Pembina Yogyakarta.²²

a. Persamaan:

Persamaan dalam penelitian adalah subjek penelitian yang menggunakan proses belajar shalat sebagai bahan penelitian

b. Perbedaan:

Adapun perbedaannya ialah masalah yang di angkat serta subjek penelitian dalam penelitian diatas mengangkat masalah kasus cara mengaplikasikan ibadah shalat. Sedangkan dalam penelitian ini mengangkat permasalahan seorang pembimbing terapis.

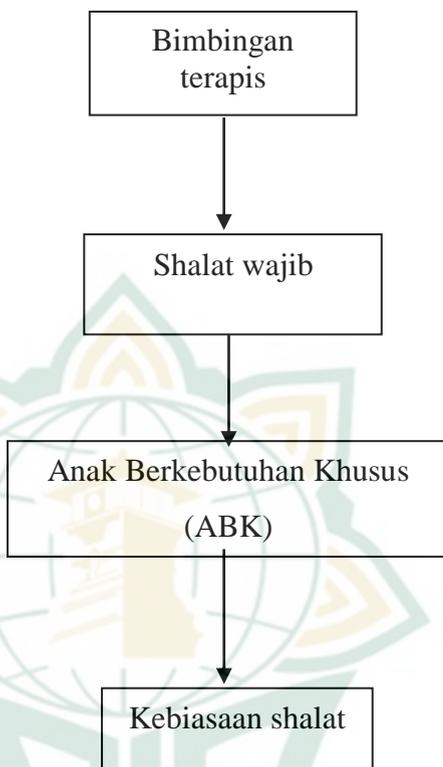
Hasil penelitian terdahulu sebagaimana penjelasan di atas, ada persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun dari penelitian diatas tidak ditemukan yang sungguh-sungguh serupa dengan permasalahan yang hendak diteliti, dan dari ketiga penelitian terdahulu mempunyai perbedaan lokasi, waktu, rumusan masalah populasi serta sampel. Adapun persamaannya yakni sama dalam pembahasan mengenai pembelajaran dan menumbuhkan kebiasaan shalat wajib.

C. Kerangka berfikir

Berikut bisa di gambarkan kerangka pemikiran sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka tersebut adalah dasar pemikiran dalam menganalisis dari hasil penelitian.

²² Aizzatul afwah., NIM. 12220087 “*aplikasi bimbingan shalat pada anak tunagrahita di slb Pembina Yogyakarta, jurusan bimbingan konseling fakultas ddakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga Yogyakarta 2016*

Gambar 2.1



Bimbingan terapis dalam membentuk kebiasaan shalat wajib pada anak berkebutuhan khusus. Shalat wajib merupakan salah satu media komunikasi antara manusia dengan Allah SWT. Dalam memberikan bimbingan kepada abk seorang terapis harus melakukan pengajaran dengan benar dan penuh kesabaran. Bagi seorang pembimbing terapis memiliki sasaran utama yaitu dengan mngajarkan kebiasaan dalam menjalankan ibadah shalat wajib. Dengan adanya kebiasaan sahalat wajib tersebut yang diajarkan oleh seorang pembimbing terapis agar anak-anak menjadi lebih terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat wajib meskipun anak-anak ini masih membutuhkan dampingan orang tua maupun saudara-saudaranya.

Bimbingan shalat wajib diperlukan supaya anak-anak tersebut tahu bahwa shalat wajib merupakan ibadah yang sangat penting. Maka tidak boleh untuk meninggalkannya. Dengan kebiasaan shlat wajib mampu memberikan kedisiplinan dalam beribadah dan kemajuan pada dirinya.

Kebiasaan shalat wajib diterapkan agar anak lebih mengenal tuhan nya yaitu Allah SWT, memberikan ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat wajib, konsisten terhadap apa yang dilakukan dengan sadar bahwa itu dilakukan untuk kebaikan dirinya sendiri.

Di dalam penelitian ini peneliti membahas tentang peran dari bimbingan terapis yang memberikan bimbingan atau dampingan kepada anak berkebutuhan khusus di darul fathonah kudus. Dengan membentuk kebiasaan shalat wajib artinya bimbingan terapis memberikan penanaman untuk memahami dan menyadari pentingnya menjalankan ibadah shalat wajib.

